

Pengaruh Kualitas Akrual terhadap Keputusan Investasi dengan Kualitas Audit Multidimensi sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)

Aditya Ari Rachman¹, Pujiono²

¹Universitas Negeri Surabaya, Aditya.17080694042@mhs.unesa.ac.id

²Universitas Negeri Surabaya, pujiono@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas akrual terhadap keputusan investasi dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Kualitas akrual diukur menggunakan model Modified Jones. Keputusan investasi diukur dengan menggunakan metode window period dari harga saham harian perusahaan untuk periode Maret-April. Kualitas audit diukur dengan metode *Audit Quality Metric Score* (AQMS) yang meliputi dimensi kompetensi dan independensi. Sampel penelitian ialah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, dengan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh kualitas akrual. Investor membutuhkan informasi dari kualitas akrual untuk membantu pengambilan keputusan investasi. Hal ini dilakukan agar terhindar dari risiko saat perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Hasil selanjutnya menunjukkan kualitas audit berperan sebagai penyedia informasi dari luar yang dapat dipertanggungjawabkan, bukan sebagai pemoderasi hubungan kualitas akrual dengan keputusan investasi. Sehingga, kualitas audit AQMS dapat dikatakan sebagai *Predictor Moderator*.

Kata Kunci: Kualitas Akrual, *Moderated Regression Analysis* (MRA), *Audit Quality Metric Score*, *window periode*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of accrual quality on investment decisions with audit quality as a moderating variable. Accrual quality is measured using the Modified Jones model. Investment decisions are measured using the window period method of the company's daily share price for the March-April period. Audit quality is measured by the Audit Quality Metric Score (AQMS) method which includes the dimensions of competence and independence. The research sample is a manufacturing sector company listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018, with the regression model used in this study is Moderated Regression Analysis (MRA). The results of this study prove that investment decisions are influenced by accrual quality. Investors need information on the quality of accruals to help make investment decisions. This is done in order to avoid risks when the company performs earnings management practices. The next results show that audit quality acts as a provider of accountable external information, not as a moderator for the relationship between accrual quality and investment decisions. Thus, the AQMS audit quality can be said to be a Predictor Moderator.

Keywords: *Accrual quality, Moderated Regression Analysis(MRA), Audit Quality Metric Score, window periode*

PENDAHULUAN

Kualitas akrual (*akrual quality*) merupakan salah satu asumsi dasar yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Kualitas akrual dapat menentukan kualitas laporan keuangan perusahaan, apakah laporan keuangan yang dibuat mampu memberikan informasi yang *reliable* dan relevan bagi pengguna. Laba perusahaan (*earnings*) dan arus kas operasi (*cash flow*) merupakan informasi yang paling sering digunakan oleh investor untuk membantu pengambilan keputusan (Cheung & Jiang, 2016; Suganda & Syarif, 2015). Laporan keuangan ini dapat menjadi sinyal yang kuat bagi para investor dalam membantu pengambilan keputusan investasi. Seperti dijelaskan dalam teori sinyal, yang mengatakan bahwa cara perusahaan menyampaikan informasi kepada investor dengan melalui laporan keuangan. Namun, dalam pelaporan keuangan berbasis akrual, terdapat asumsi, estimasi, dan alternatif kebijakan lain yang ditentukan sesuai dengan pertimbangan manajemen, sehingga berpotensi terjadi kesalahanduan berujung pada praktik manajemen laba.

Kim et al. (2015) memaparkan bahwa buruknya kualitas akrual menandakan tingginya tingkat asimetri informasi antara manajer dan investor. Asimetri informasi yang terjadi antara manajer dan investor dapat menimbulkan masalah keagenan, dimana informasi spesifik perusahaan yang seharusnya diterima oleh investor menjadi tidak tersampaikan. Di Indonesia, masalah keagenan menjadi hal serius yang perlu dihadapi oleh investor. Masalah ini tidak lepas dari struktur kepemilikan di Indonesia yang memiliki karakteristik berbeda dengan negara lain. Sebagian besar perusahaan di Indonesia memiliki struktur kepemilikan yang cenderung terkonsentrasi, yang memungkinkan pendiri perusahaan dapat menjabat sebagai dewan direksi atau komisaris. Hal ini menimbulkan masalah keagenan baru, dimana konflik keagenan tidak hanya terjadi antara *agen* dan *principal*, namun juga antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas. Nuryaman (2009) dalam penelitiannya mengatakan bahwa struktur kepemilikan yang terkonsentrasi memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan perusahaan, dimana pemegang saham mayoritas semakin berpengaruh dalam pengambilan keputusan perusahaan. Serta, Bagus & Astika (2019) menyatakan bahwa investor yang memiliki saham dalam jumlah besar memiliki dorongan untuk mengumpulkan informasi serta mengawasi kinerja manajemen, sehingga cenderung mengarah kepada praktik manajemen laba.

Ningning & Hongquan (2014) mengatakan bahwa negara dengan pasar berkembang memiliki tingkat asimetri informasi yang relatif lebih tinggi yang mempengaruhi keputusan investasi. Hal ini tidak terlepas dari informasi yang kurang transparan, serta tata kelola yang buruk dipasar berkembang. Penelitian yang dilakukan Cerqueira & Pereira (2017) mendapatkan bukti hubungan yang signifikan dan positif antara kualitas laba akrual dan asimetri informasi. Serta Izadi et al. (2015) menunjukkan bahwa akrual berpengaruh dengan, dan juga dapat memprediksi pengembalian (*return*). Ketika akrual dipisahkan menjadi komponen diskresioner dan non-diskresioner, komponen diskresioner adalah penyedia utama prediktabilitas pengembalian (*return*).

Penelitian ini menggunakan metode *window periode* dari harga saham harian perusahaan untuk mengukur variabel keputusan investasi. Peneliti berasumsi bahwa sebelum membuat keputusan investasi, investor akan terlebih dahulu menganalisis laporan keuangan. Dengan begitu, penting untuk mengetahui pergerakan harga saham harian sebelum dan sesudah perusahaan menerbitkan laporan keuangan periode berjalan. Studi ini juga mengembangkan proksi kualitas audit multidimensi, yang meliputi dimensi independensi dan dimensi kompetensi, yang diukur menggunakan *composite measure*. Pengukuran ini disebut sebagai *Audit Quality Metric Score (AQMS)*, yang mewakili dimensi independensi dan dimensi kompetensi. Dengan adanya kualitas audit disini, diharapkan informasi dari kualitas akrual perusahaan menjadi lebih dapat dipertanggungjawabkan.

KAJIAN LITERATUR

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori Keagenan berpendapat bahwa terdapat suatu perbedaan kepentingan dalam sisi manajer dan sisi pemilik perusahaan. Permasalahan timbul ketika *agent* memiliki kepentingan yang berbeda dengan *principal*, permasalahan ini sering disebut *agency problem*. Permasalahan dari *agency problem* dapat menimbulkan *agency cost* yang menyebabkan perusahaan mengeluarkan biaya yang dapat menurunkan kekayaan *principal*. Biaya-biaya *agency cost* mencakup penurunan nilai utang sebagai akibat manajer melakukan investasi yang beresiko mengalami penurunan nilai, biaya pengawasan baik secara internal maupun eksternal, serta biaya kebangkrutan dan likuidasi (Jensen & Meckling, 1976).

Di Indonesia sendiri, konflik antara *agen* dan *principal* sering terjadi. Banyak kasus di Indonesia, para *agen* (manajemen) hanya ingin mempertahankan posisinya dalam suatu perusahaan. Masalah ini tidak lepas dari karakteristik kepemilikan perusahaan di Indonesia berbeda dengan negara lain. Kepemilikan perusahaan di Indonesia cenderung terkonsentrasi, sehingga memungkinkan jabatan dewan direksi maupun komisaris dijabat sendiri oleh pendiri perusahaan. Hal ini menimbulkan masalah keagenan baru, dimana konflik keagenan tidak hanya terjadi antara *agen* dan *principal*, namun juga antara pemegang saham mayoritas dan minoritas. Nuryaman (2009) dan Gonçalves & Lopes (2014) memaparkan bahwa kepemilikan dengan struktur yang terkonsentrasi memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan perusahaan, dimana pemegang saham mayoritas akan semakin berpengaruh dalam pengambilan keputusan perusahaan. Sehingga hal ini dapat membuat informasi yang keluar dari laporan keuangan menjadi bias dan tidak relevan.

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal (*signaling theory*) berkaitan dengan cara perusahaan dalam memberikan informasi perusahaan kepada para investor. Dorongan perusahaan memberikan informasi kepada investor tidak lain karena terdapat asimetri informasi antara pihak perusahaan dengan investor (S.A., 1973). Dibandingkan dengan pihak eksternal, informasi mengenai perusahaan lebih banyak dimiliki oleh pihak manajemen. Pihak eksternal dapat melakukan kesalahan dalam menilai suatu perusahaan, hal ini karena kurangnya informasi yang tersedia, sehingga dapat merugikan kedua belah pihak.

Dengan *signaling theory*, asimetri informasi antara pihak manajemen (*agent*) dengan pihak eksternal (*principal*) dapat dikurangi. *Signal* yang diberikan perusahaan dapat berupa informasi mengenai upaya yang manajemen (*agent*) lakukan untuk merealisasikan keinginan pihak eksternal (*principal*) yang dapat menggambarkan kualitas perusahaan. Pengungkapan informasi selalu mempertimbangkan biaya dan manfaat, sehingga informasi tidak disajikan terlalu banyak (*noise*) dan tidak terlalu sedikit (Cahyani Nuswandari, 2009).

Kualitas Akrua (Accrual Quality)

Kualitas akrua (*akrua quality*) merupakan salah satu asumsi dasar yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Kualitas akrua menentukan kualitas laporan keuangan perusahaan, apakah laporan keuangan yang dibuat mampu memberikan informasi yang *reliable* dan relevan bagi pengguna. Pengukuran kualitas akrua digambarkan dari arus kas yang dihasilkan dari akrua tersebut. Semakin berkualitas akrua dalam laporan keuangan, maka akan semakin tinggi pula arus kas yang dihasilkan. Sebaliknya, semakin rendah kualitas akrua dalam laporan keuangan, maka akan semakin rendah pula arus kas yang dihasilkan.

Laba (*earnings*) perusahaan yang disusun menggunakan basis akrua seringkali berdampak terhadap transaksi serta kejadian yang ada. Akan tetapi, terdapat suatu asumsi, estimasi, serta pilihan kebijakan yang dilakukan oleh manajemen yang tidak dapat dipisahkan dalam penyusunan *earnings* berbasis akrua. Manajemen yang memiliki keleluasan dalam menentukan akrua dapat menyebabkan kegunaan kualitas menjadi tidak maksimal. Oleh karena itu, dalam penentuan akrua tentu tidak terlepas dari adanya kesalahan (*error*) dalam menentukan estimasi, asumsi, serta kebijakan akuntansi.

Francis, (2005) membagi kualitas akrual menjadi dua komponen, komponen akrual non-diskresioner dan komponen akrual diskresioner. Komponen akrual non-diskresioner merupakan akrual yang tidak dapat dipengaruhi oleh manajemen perusahaan. Akrual ini terikat dengan kondisi perusahaan, mulai dari jenis bisnis dan operasi perusahaan, serta fundamental ekonomi. Sedangkan, komponen akrual diskresioner merupakan akrual yang merupakan kewenangan atau keluasaan pilihan manajemen (*management discretion*) dan merefleksikan praktik akuntansi akrual dari kebijakan yang dipilihnya.

Akrual karena adanya *managerial discretion* dapat mengakibatkan asimetri informasi dalam pengakuan *earnings* perusahaan. Akrual merupakan indikator kualitas *earnings* perusahaan yang efektif, karena perusahaan dengan kualitas *earnings* paling rendah menunjukkan tingkat asimetri informasi yang lebih tinggi, sehingga perusahaan dengan kualitas akrual yang rendah cenderung melakukan praktik manajemen laba secara oportunistik (Kim et al., 2015).

H₁ : Kualitas akrual berpengaruh positif terhadap keputusan investasi

Kualitas Audit Multidimensi (Audit Quality Metric Score)

Kualitas audit merupakan temuan auditor terhadap pelanggaran dalam laporan keuangan, dan melaporkan temuan pelanggaran tersebut. Auditor (KAP) berperan penting dalam menghalangi praktik manajemen laba yang dapat merugikan para investor (Levitt, 1998). Hasil dari kualitas audit sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan independensi auditor. Oleh karena itu, informasi hasil audit dari laporan keuangan diharapkan dapat menjadi lebih relevan untuk membantu pengambilan keputusan investasi bagi investor.

Kualitas audit banyak diukur dengan pengukuran tunggal dan hanya mewakili satu dimensi saja, misalnya ukuran KAP (Istiqomah & Adhariani, 2017), spesialis industri (Jaggi, Gul, et al., 2012), atau jangka waktu penugasan (Ghosh & Doocheol Moon, 2005). Balsam et al., (2005), Bamber & Bamber, (2009) dan Jaggi, Bisnis, et al., (2012) menyatakan bahwa kualitas audit tidak dapat diukur hanya dengan satu ukuran karakteristik tertentu, karena kualitas audit bersifat multidimensi.

Kualitas audit multidimensi merupakan sebuah metode baru dalam pengukuran kualitas audit dengan menggunakan AQMS (*Audit Quality Metric Score*). Herusetya (2012) mengembangkan pengukuran menggunakan metode AQMS dan dianggap memiliki validitas yang lebih tinggi. Penelitian Herusetya (2012) dan Darmawati (2013) memberikan bukti bahwa kualitas audit AQMS (*Audit Quality Metric Score*) terbukti dapat menurunkan tindakan manajemen laba.

H₂ : Kualitas audit multidimensi mampu memoderasi hubungan antara kualitas akrual terhadap keputusan investasi

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan data harga saham harian perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Sampel dipilih secara *purposive sampling* dengan beberapa kriteria (1) Perusahaan tidak pernah delisting selama periode penelitian. (2) mendapatkan laporan keuangan yang terpublikasi periode 2013-2019. (3) Mata uang pelaporan dalam Rupiah. (4) Mendapatkan laporan harga saham harian lengkap dari 1 Maret – 30 April selama periode 2014-2018.

Tabel 1. Sampel Penelitian

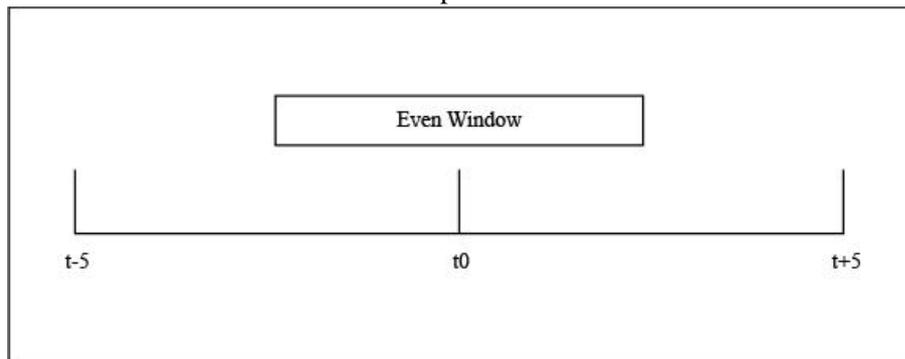
Kriteria	Jumlah
Sektor yang diteliti	121
Perusahaan <i>delisting</i> selama periode penelitian	(3)
Data keuangan tidak lengkap	(53)
Laporan Keuangan dalam USD	(19)
Perusahaan tanpa data saham harian Maret-April aktif selama periode penelitian	(6)

Jumlah perusahaan yang menjadi sample penelitian	40
Periode Penelitian (tahun)	5
Jumlah data dalam penelitian	200

Definisi dan Oprasional Variable

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini ialah keputusan investasi. Variabel keputusan investasi diukur dari harga saham harian perusahaan menggunakan metode periode analisis (*window periode*). *Window periode* merupakan waktu yang ditentukan untuk menganalisis sebuah variabel. Periode yang digunakan ditentukan berdasarkan kebutuhan dalam penelitian.



Dalam penelitian ini, *window periode* yang digunakan peneliti adalah 5 hari harga saham harian aktif, yaitu t-5 digunakan sebagai pengamatan harga saham 5 hari (bulan Maret) sebelum perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2014-2018, dan t+5 hari digunakan untuk pengamatan 5 hari (bulan April) setelah perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2014-2018, sedangkan t0 digunakan sebagai waktu perusahaan mulai mempublikasikan laporan keuangan tahunannya.

Variabel Independen

Kualitas akrual (*accrual quality*) merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Kualitas akrual (*accrual quality*) merupakan salah satu asumsi dasar yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Model yang digunakan adalah model modifikasi Jones yang dikembangkan oleh Dechow, Sloan, dan Sweeney (1995). Untuk mengukur total akrual (TACC) yaitu laba bersih tahun t dikurangi dengan arus kas operasi tahun t dengan rumus sebagai berikut:

$$TACC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Selanjutnya, total akrual (TACC) diestimasi dengan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mendapatkan nilai koefisien regresi dengan persamaan berikut:

$$\frac{TACC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \epsilon$$

Setelah mendapatkan nilai koefisien regresi, selanjutnya mencari kualitas akrual non-diskresioner (*nondiscretionary accrual*). Untuk mendapatkan non-diskresionery akrual menggunakan persamaan:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{TA_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right)$$

Selanjutnya adalah menghitung kualitas akrual diskresioner (*discretionary accrual*). Untuk mendapatkan nilai kualitas akrual diskresioner menggunakan persamaan:

$$DA_{it} = \frac{TACC_{it}}{TA_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

TACC _{it}	= Total akrual perusahaan tahun berjalan
NI _{it}	= Laba bersih Perusahaan tahun berjalan
CFO _{it}	= Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan tahun berjalan
TA _{it}	= Total aset perusahaan tahun berjalan
ΔRev _{it}	= Perubahan penjualan perusahaan tahun berjalan
PPE _{it}	= Aset tetap perusahaan tahun berjalan
ΔRec _{it}	= Piutang usaha perusahaan tahun berjalan dikurangi pendapatan perusahaan tahun sebelumnya
NDA _{it}	= Non-diskresionary akrual Perusahaan tahun berjalan
DA _{it}	= Diskresionary akrual Perusahaan tahun berjalan
ε	= error

Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini menggunakan kualitas audit multidimensi (AQMS). AQMS diperoleh dari penjumlahan beberapa kriteria dalam kualitas audit dan disajikan dalam bentuk skor. Semakin tinggi skor AQMS maka audit semakin berkualitas. Berikut metode pengambilan skor dari beberapa kriteria kualitas audit untuk mendapatkan skorkualitas audit AQMS:

Ukuran KAP

Ukuran KAP merupakan indikator yang dianggap memiliki kualitas paling tinggi. Becker et al. (1998) menyatakan bahwa indikator ukuran KAP sudah dapat digunakan untuk mewakili variabel kualitas audit dalam sebuah penelitian. Ukuran KAP diukur menggunakan variabel dummy, diberi skor 1 jika KAP berafiliasi dengan BIG 4 dan diberi skor 0 jika tidak.

Spesialisasi Industri

Spesialisasi industri diukur menggunakan variabel dummy dari rasio dari jumlah aset klien KAP dalam suatu industri dibagi dengan jumlah aset seluruh klien dalam suatu industri. KAP diberi skor 1 jika industri share suatu perusahaan lebih dari 15% (>15%) dan diberikan skor 0 jika lainnya.

Masa Penugasan KAP

Rentang waktu penugasan dalam penelitian ini adalah 3-9 tahun. Dalam rentang waktu penugasan ini, KAP masih dianggap memiliki independensi dalam melakukan penugasan, namun juga berpotensi menurunkan kompetensi dalam penugasan. KAP diberi skor 1 jika masa penugasan KAP berada pada interval 3-9 tahun, dan diberi skor 0 jika lainnya.

Client Importance (CI)

Chen et al. (2011) menyatakan *Client Importance* (CI) merupakan ukuran kecenderungan economic dependence KAP terhadap klien. Ketergantungan ekonomi KAP dapat diukur menggunakan proksi honorarium auditor, namun di Indonesia informasi ini tidak disajikan untuk publik. Oleh karena itu, dalam perhitungannya menggunakan ukuran perusahaan dari klien. Merujuk pada penelitian Chen et al. (2011) CI diukur menggunakan rumus:

$$CI_{it} = SIZE_{it} + [\sum_{i=1}^n SIZE_{it}]$$

Meskipun KAP memiliki kepentingan ekonomi terhadap klien, jika rasio CI berada dalam interval $\mu - \sigma \leq CI \leq \mu + \sigma$ akan tetap dianggap memiliki independensi, dimana μ ialah rata-rata CI, dan σ ialah standar deviasi. Jika nilai rasio CI memenuhi kriteria tersebut maka akan diberikan angka 1, dan angka 0 jika lainnya.

Reporting Quality of Audit Report (RQA)

Proksi RQA menggunakan opini audit *going concern* dalam laporan keuangan untuk menguji tingkat akurasi opini tersebut. Diberi skor 1 jika terdapat opini *going concern* pada tahun berjalan dan

perusahaan mengalami *financial distress* pada tahun berikutnya, dan diberikan skor 0 jika sebaliknya, atau, diberi skor 1 jika tidak terdapat opini *going concern* pada tahun berjalan dan perusahaan tidak mengalami *financial distress* pada tahun berikutnya, dan diberi skor 0 jika sebaliknya. Kategori dalam *financial distress* ialah (i) rugi bersih (ii) *cash flow operation* negatif.

Metoda Analisis Data

Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan persamaan model sebagai berikut:

Model 1.

$$KI = \alpha + \beta_1 \text{ DACC} + \beta_2 \text{ AQMS}$$

Model 2.

$$KI = \alpha + \beta_1 \text{ DACC} + \beta_2 \text{ AQMS} + \beta_3 \text{ DACC} * \text{AQMS}$$

Keterangan:

KI = Keputusan Investasi

DACC = Kualitas Akrua Diskresioner

AQMS = Kualitas Audit Multidimensi (*Audit Quality Metric Score*)

PEMBAHASAN

Data penelitian ialah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Berdasarkan tabel 1, sampel perusahaan yang dipakai berjumlah 40 perusahaan dengan periode penelitian 5 tahun, sehingga banyaknya data ialah 200 data observasi. Hasil statistik deskriptif dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Mean	Maximum	Std. Deviation
KI	200	13,03	34,4285	68,44	11,17351
DACC	200	0,23	0,4403	1,18	0,11134
AQMS	200	1,00	2,7100	5,00	0,91657
Valid N (listwise)	200				

Sumber: data diolah SPSS

Statistik deskriptif dalam tabel 2 menyajikan nilai *standar deviasi* variabel keputusan investasi sebesar 11.17351, akrua diskresioner sebesar 0.11134, dan kualitas audit sebesar 0.91657 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai *mean* yang berarti data memiliki variasi data rendah. Untuk nilai *maximum* variabel keputusan investasi sebesar 68.44, akrua diskresioner sebesar 1.18, dan kualitas audit sebesar 5.00. Sedangkan untuk nilai *minimum* variabel keputusan investasi memperoleh nilai sebesar 13.03, akrua diskresioner sebesar 0.23, dan kualitas audit sebesar 1.00.

Sebelum lanjut untuk dilakukan uji regresi, data penelitian telah lolos dari uji asumsi klasik. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil uji regresi dapat memiliki ketepatan dalam estimasi dan tidak bias. Hasil dari uji regresi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi

Uji Regresi Linier Berganda		KI = $\alpha + \beta_1 \text{ DACC} + \beta_2 \text{ AQMS}$		
Dependent Variabel: KI				
Variabel	Coefficient	Std. Error	T-Statistics	Prob.
(Constant)		3,697	6,024	0,000
DACC	0,141	6,988	2,019	0,045
AQMS	0,180	0,849	2,585	0,010
<i>Adjusted R²</i>				0,049
<i>F-Test</i>				6,086

<i>Prob. (F-Statistics)</i>				0,003
Uji Moderated Regression Analysis $KI = \alpha + \beta_1 \text{DACC} + \beta_2 \text{AQMS} + \beta_3 \text{DACC} * \text{AQMS}$				
Dependent Variabel: KI				
Variabel	Coefficient	Std. Error	T-Statistics	Prob.
(Constant)		9,019	2,947	0,004
DACC	0,041	20,330	0,202	0,840
AQMS	0,032	5,553	0,109	0,913
DACC*AQMS	0,192	7,910	0,524	0,601
<i>Adjusted R²</i>				0,045
<i>F-Test</i>				4,134
<i>Prob. (F-Statistics)</i>				0,007

Sumber: data diolah SPSS

Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian untuk kedua hipotesis. Uji regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis*(MRA), namun sebelum melakukan uji MRA, terlebih dahulu dilakukan uji regresi linier berganda untuk menguji hubungan variabel independen dan variabel moderasi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian, menunjukkan kualitas akrual diskresioner memiliki nilai signifikansi 0.045 lebih kecil dari 0.05 ($0.045 < 0.05$) dan memiliki nilai koefisien positif, yang artinya kualitas akrual diskresioner berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Moderated Regression Analysis(MRA) ialah uji interaksi untuk mengetahui apakah adanya variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel terikat. Dari hasil pengujian, kualitas audit memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 dengan nilai koefisien positif, artinya kualitas audit berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Namun, hasil uji interaksi antara kualitas akrual diskresioner dengan kualitas audit AQMS mendapatkan nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0.601 > 0.05$) sehingga dapat dikatakan tidak terdapat interaksi. Dari uji regresi yang dilakukan, kualitas audit AQMS hanya signifikan pada model regresi pertama dan uji interaksinya tidak terdapat signifikansi terhadap keputusan investasi. Sehingga, variabel moderasi kualitas audit AQMS merupakan jenis *Predictor Moderator* (variabel independen).

Hubungan Kualitas Akrual Diskresioner dan Keputusan Investasi

Hasil penelitian menyatakan bahwa kualitas akrual diskresioner berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, maka H1 diterima. Hal ini sesuai dengan teori sinyal (*signaling theory*) bahwa laporan keuangan merupakan salah satu cara perusahaan menyampaikan informasi spesifik untuk para investor. Kualitas akrual bernilai positif dapat disimpulkan bahwa investor menggunakan informasi dari kualitas akrual yang terdapat dalam laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi. Informasi yang terkandung dalam akrual dapat digunakan untuk memprediksi apakah investasi menguntungkan atau tidak, serta apakah perusahaan melakukan praktik manajemen laba atau tidak. Hasil ini konsisten dengan penelitian Cerqueira & Pereira(2017) dengan hasil hubungan yang signifikan dan positif antara kualitas laba akrual dan asimetri informasi. Serta Izadi et al. (2015) bahwa akrual berpengaruh dengan, dan juga dapat memprediksi pengembalian (*return*).

Disaat yang bersamaan, hasil pengujian menunjukkan nilai *Adjusted R²* yang rendah yakni 0.049 atau 4.9%, dengan kata lain informasi spesifik yang disajikan oleh variabel kualitas akrual tergolong rendah, sehingga berpotensi terdapat praktik manajemen laba. Dengan begitu, informasi yang terdapat dalam laporan keuangan terlalu sedikit yang disajikan kepada investor. Hal ini sesuai dengan teori keagenan dimana informasi yang disajikan oleh pihak manajemen dapat dikatakan belum memenuhi keinginan investor. Investor dengan kepemilikan saham yang tinggi (mayoritas) akan lebih diuntungkan daripada investor dengan kepemilikan saham yang relatif rendah (minoritas). Hal ini

dikarenakan pemilik saham mayoritas memiliki kewenangan yang lebih daripada pemilik saham minoritas, sehingga pemilik saham mayoritas cenderung mendapatkan informasi lebih banyak dari pihak manajemen.

Pernyataan diatas didukung oleh penelitian Ningning & Hongquan(2014) yang memaparkan bahwa kualitas penyampaian informasi spesifik perusahaan cenderung lebih rendah di negara dengan pasar berkembang. Kurangnya informasi yang tersaji dalam laporan keuangan menandakan buruknya kualitas akrual yang terdapat didalam laporan keuangan perusahaan, sehingga cenderung terdapat praktik manajemen laba secara oportunistik (Kim et al., 2015). Disamping itu, investor yang memiliki saham dalam jumlah besar memiliki dorongan untuk mengumpulkan informasi, mengawasi kinerja manajemen serta turut andil dalam pembuatan keputusan-keputusan dalam RUPS, sehingga cenderung mengarah kepada praktik manajemen laba (Bagus & Astika, 2019).

Moderasi Kualitas Audit terhadap hubungan Kualitas Akrual Diskresioner dan Keputusan Investasi

Kualitas audit tidak memoderasi pengaruh kualitas akrual terhadap keputusan investasi. Alasan kualitas audit tidak memoderasi keputusan investasi karena dalam akuntansi berbasis akrual, manajemen tetap memperhatikan batasan-batasan yang terdapat dalam standar akuntansi dalam menetapkan asumsi akrual yang digunakan dalam pelaporan keuangan. Sehingga, pada saat perusahaan menetapkan suatu kebijakan, asumsi dan estimasi akuntansi, perusahaan tetap berpegangan terhadap standar akuntansi yang berlaku dan sesuai dengan latar belakang bisnis perusahaan. Oleh karena itu, ketika penetapan asumsi, kebijakan dan estimasi akuntansi telah sesuai dengan standar keuangan yang berlaku maka kualitas audit tidak dapat memoderasi, namun kualitas audit tetap berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Pada pengujian regresi linier berganda, secara parsial kualitas audit memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hal ini berkaitan dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang telah diaudit lebih dapat dipertanggung jawabkan. Kualitas audit dari pihak eksternal meningkatkan kepercayaan akan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan serta dengan adanya opini auditor eksternal, segala kecurangan yang terdapat dalam laporan keuangan akan terdeteksi dan dipaparkan, sehingga memperkecil praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Alasan diatas sesuai dengan penelitian Darmawati (2013) bahwa kualitas audit AQMS dapat menekan praktik manajemen laba perusahaan. Serta hasil penelitian Herusetya (2012) yang mengatakan bahwa KAP tetap dapat menjaga independensinya dalam memberikan kualitas audit. Sehingga informasi yang keluar merupakan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

KESIMPULAN

Studi dilakukan untuk membuktikan pengaruh kualitas akrual diskresioner terhadap keputusan investasi dan dimoderasi oleh kualitas audit AQMS. Secara umum penelitian ini membuktikan kualitas akrual diskresioner mempengaruhi keputusan investasi. Hasil yang didapatkan sesuai dengan konsep *signaling theory* dimana perusahaan memberikan suatu informasi yang berkaitan dengan perusahaan melalui kualitas akrual. Namun, informasi yang disajikan dari kualitas akrual masih sangat sedikit dan dapat menimbulkan konflik keagenan. Dalam *agency theory*, konflik keagenan dapat terjadi karena kurangnya informasi yang didapatkan oleh *principal* terhadap keputusan yang dilakukan oleh *agen*. Terlebih lagi, dengan karakteristik perusahaan Indonesia yang kepemilikannya cenderung terpusat, hal ini dapat berdampak terhadap investor dengan skala kecil ataupun pemegang saham minoritas.

Dengan begitu, investor sangat membutuhkan informasi yang relevan dan transparan dalam membuat suatu keputusan investasi. Hal tersebut dapat diperoleh dari pihak eksternal, misalnya KAP. Berkualitasnya audit dari KAP dapat memberikan lebih banyak informasi. Informasi dari KAP seringkali berkaitan dengan kondisi perusahaan pada masa depan, sehingga investor kecil ataupun pemegang saham minoritas masih memiliki kesempatan untuk mendapatkan keuntungan.

Namun, penelitian ini belum bisa membuktikan bahwa kualitas audit dapat mempengaruhi investor dalam membuat keputusan. Hasil yang didapatkan, kualitas audit hanya berperan sebagai penyedia informasi dari luar yang dapat dipertanggungjawabkan, tidak sepenuhnya mempengaruhi keputusan investasi dari hasil audit yang dilakukan. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan perusahaan.

Keterbatasan

Dari kesimpulan diatas, peneliti memiliki beberapa keterbatasan yang dialami ketika melakukan penelitian, sehingga penting untuk peneliti selanjutnya mengetahui beberapa keterbatasan berikut: (i) Peneliti hanya menggunakan sampel penelitian dari industri manufaktur, sehingga hasil yang didapatkan hanya terbatas pada satu industri saja. (ii) Model yang digunakan belum diuji apakah dapat diterapkan sesuai kondisi di Indonesia. (iii) Model pengukuran kualitas audit menggunakan metode AQMS, dan tidak dilakukan perbandingan antara model AQMS atau model konvensional yang sesuai dengan kondisi di Indonesia.

Saran

Saran kepada peneliti selanjutnya agar penelitian mendapatkan hasil yang maksimal adalah: (i) Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas sampel penelitian, misalnya menggunakan semua industri yang terdapat di BEI, atau membandingkan lebih dari satu industri. (ii) Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan perbandingan terhadap model yang ada, sehingga model yang dipakai dapat sesuai dengan kondisi di Indonesia. (iii) Peneliti selanjutnya diharapkan membandingkan metode pengukuran kualitas audit AQMS ataupun konvensional sebelum digunakan.

REFERENSI

- Azhura, D. P. (2019). SINKRONISASI HARGA SAHAM MELALUI KUALITAS AKRUAL DAN RISIKO PASAR DI BURSA EFEK INDONESIA STUDI KHASUS PERUSAHAAN PERBANKAN. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 10(3), 1–22.
- Bagus, I., & Astika, P. (2019). *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Pada Praktik Perataan Laba*. 27, 984–1012.
- Balsam, S., Krishnan, J., & Yang, J. S. (2005). Auditor Industry Specialization and Earnings Quality. *SSRN Electronic Journal*, 1–46. <https://doi.org/10.2139/ssrn.436260>
- Bamber, E. M., & Bamber, L. S. (2009). *Discussion of “ Mandatory Audit Partner Rotation , Audit Quality , and Market Perception: Evidence from Taiwan ”**. 26(2), 393–402. <https://doi.org/10.1506/car.26.2.3>
- Becker, C. L., Defond, M. L., Jiambalvo, J., & Subramanyam, K. R. (1998). The effect of audit quality on earnings management. *Contemporary Accounting Research*, 15(1), 1–24. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.1998.tb00547.x>
- Bhattacharya, N., Desai, H., & Venkataraman, K. (2012). *Does Earnings Quality Affect Information Asymmetry? Evidence from Trading Costs **. XX(X). <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2012.01161.x>
- Cahyani Nuswandari, S. E. (2009). Pengungkapan pelaporan keuangan dalam perspektif signalling theory. *Kajian Akuntansi*, 1(1), 48–57.
- Cerqueira, A., & Pereira, C. (2017). Accruals quality, managers' incentives and stock market reaction: evidence from Europe. *Applied Economics*, 49(16), 1606–1626. <https://doi.org/10.1080/00036846.2016.1221047>
- Chang, S., Huang, S. Y., Wang, T., & Hwang, D. B. K. (n.d.). *The development of an indicator for measuring information quality of discretionary accruals The development of an indicator for measuring information quality of discretionary accruals*. September 2014, 37–41. <https://doi.org/10.1080/09603107.2014.925047>
- Chen, H., Chen, J. Z., Lobo, G. J., & Wang, Y. (2011). Effects of audit quality on earnings management and cost of equity capital: Evidence from China. *Contemporary Accounting Research*, 28(3), 892–925. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2011.01088.x>

- Cheng, C. S. A., Johnston, J., Kong, H., & Liu, C. Z. (2011). *The supplemental role of operating cash flows in explaining share returns Effect of various measures of earnings quality*. 21(1), 53–71. <https://doi.org/10.1108/18347641311299740>
- Cheung, W. M., & Jiang, L. (2016). Does free cash flow problem contribute to excess stock return synchronicity? *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 46(1), 123–140. <https://doi.org/10.1007/s11156-014-0464-2>
- Christine I. Wiedman, K. B. H. (2013). Firm Accrual Quality Following Restatements : A Signaling View. *Journal of Business Finance & Accounting*, 40(December), 1095–1125. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12054>
- Craswell, A., Stokes, D. J., & Laughton, J. (2002). Auditor independence and fee dependence. *Journal of Accounting and Economics*, 33(2), 253–275. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(02\)00044-7](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(02)00044-7)
- Crawford, S. S., Roulstone, D. T., & So, E. C. (2012). Analyst initiations of coverage and stock return synchronicity. *Accounting Review*, 87(5), 1527–1553. <https://doi.org/10.2308/accr-50186>
- Darmawati, D. (2013). ANALISIS PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN COST OF EQUITY CAPITAL : STUDI PENDEKATAN. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 13(2), 95–111.
- Dechow, M. (1994). *Accounting & Economics The role of accounting accruals*. 18, 3–42.
- Doyle, J., Hall, M., & Mcvay, S. (2007). *Accruals Quality and Internal Control over Financial Reporting*.
- Francis, J. R. (2004). What do we know about audit quality? *British Accounting Review*, 36(4), 345–368. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2004.09.003>
- Ghosh & Doocheol Moon. (2005). Perceptions Quality. *The Accounting Review*, 80(2), 585–612.
- Durnev, A., Morck, R., Yeung, B., & Zarowin, P. (2003). Does Greater Firm-Specific Return Variation Mean More or Less Informed Stock Pricing? *Journal of Accounting Research*, 41(5), 797–836. <https://doi.org/10.1046/j.1475-679X.2003.00124.x>
- Gonçalves, R., & Lopes, P. (2014). Firm-specific determinants of agricultural financial reporting. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 110, 470–481. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.891>
- Hadiprajitno, P. B. (2013). Biaya Keagenan di Indonesia (Studi Empirik pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 9, 97–127.
- Herusetya, A. (2012). Analisis Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Akuntansi: Studi Pendekatan Composite Measure Versus Conventional Measure. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(2), 117–135. <https://doi.org/10.21002/jaki.2012.08>
- Ii, B. A. B., & Teori, A. L. (2012). *Pengaruh Penerpan Good... , Risma Handayani Putri, FEB UMP 2018. 1*, 11–36.
- Istiqomah, A., & Adhariani, D. (2017). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Stock Return dengan Kualitas Audit dan Efektivitas Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.9744/jak.19.1.1-12>
- Izadi, J., Darjezi, Z., Khansalar, E., & Holt, A. (2015). *The Role of Working Capital Accruals on Earnings Quality and Stock Return*. 7(9), 1–14. <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n9p1>
- Jaggi, B., Gul, F. A., Sing, T., & Lau, C. (2012). *Auditor Industry Specialization , Political Economy and Earnings Quality : Some Cross-Country Evidence*. 23–61.
- Johnston, J. A. (2009). Accruals quality and price synchronicity. *LSU Doctoral Dissertation*, 106.
- Kerler, W. A., & Brandon, D. M. (2010). The effects of trust, client importance, and goal commitment on auditors' acceptance of client-preferred methods. *Advances in Accounting*, 26(2), 246–258. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2010.04.003>
- Kim, D., & Qi, Y. (2010). *Accruals Quality, Stock Returns, and Macroeconomic Conditions*. 85(3), 937–978. <https://doi.org/10.2308/accr.2010.85.3.937>
- Kim, K. S., Lee, J. H., & Chung, C. Y. (2015). Accrual quality and opportunistic seasoned equity offering in the Korean stock market. *Emerging Markets Finance and Trade*, 51(June), 140–157. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2015.1026732>

- Knechel, W. R., & Vanstraelen, A. (2007). The relationship between auditor tenure and audit quality implied by going concern opinions. *Auditing*, 26(1), 113–131. <https://doi.org/10.2308/aud.2007.26.1.113>
- Lyimo, G. D. (2014). Accrual Quality and Stock Price Informativeness : Evidence from India .*Research Journal of Finance and Accounting*, 5(12), 88–96.
- Meckling, M. C. J. and W. H. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Mouselli, S., Jaafar, A., & Goddard, J. (2013). International Review of Financial Analysis Accruals quality , stock returns and asset pricing : Evidence from the UK. *International Review of Financial Analysis*, 30, 203–213. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2013.08.006>
- M. Humayuni Kabir, Divesh Sharma, Md Ainul Islam, A. S. (2013). Big 4 auditor affiliation and accruals quality in Bangladesh. *Managerial Auditing Journal*, 26, 162–181. <https://doi.org/10.1108/02686901111095029>
- Nallareddy, S., & Ogneva, M. (2017). *Accrual quality , skill , and the cross-section of mutual fund returns*. <https://doi.org/10.1007/s11142-017-9389-z>
- Nasution, D., & Östermark, R. (2013). Auditor fee dependence, auditor tenure, and auditor independence: The case of Finland. *International Journal of Accounting, Auditing and Performance Evaluation*, 9(3), 224–246. <https://doi.org/10.1504/IJAAPE.2013.055895>
- Ningning, P., & Hongquan, Z. (2014). *A Review of Stock Return Synchronicity*. *Emss*, 241–245. <https://doi.org/10.2991/emss-14.2014.54>
- Ogneva, M. (2012). *Accrual Quality, Realized Returns, and Expected Returns: The Importance of Controlling for Cash Flow Shocks*. 87(4), 1415–1444. <https://doi.org/10.2308/accr-10276>
- Nuryaman. (2009). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6, 89–116.
- Pujilestari, R. (2013). *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Transaksi Real - Pengakuan Pendapatan Strategis*. 15(2), 75–85. <https://doi.org/10.9744/jak.15.2.75-85>
- Rama, M. A. G. and D. V. (2006). Audit Firm Size and Going Concern Reporting Accuracy. *Accounting Horizon*, 20(1), 1–17. <https://doi.org/10.1126/scitranslmed.3000709>
- Ronen, J., & Yaari, V. (2010). *Joshua Ronen, Varda Yaari. Earnings management: emerging insights in theory, practice, and research*. 87–89. <https://doi.org/10.1007/s10997-009-9111-z>
- S.A., R. (1973). The economic theory of agency: the principal's problem. *American Economic Review*, 63: 134-9, 81–88.
- Satrianto, A. (2020). *Pelatihan Pengolahan Data Moderated Regression Analysis (MRA)*.
- Shou Kan, S. G. (2017). Does High Stock Return Synchronicity Indicate High or Low Price Informativeness? Evidence from a Regulatory Experiment. *International Review of Finance*, 201506135009, 1–11. <https://doi.org/10.1111/ir>
- Suganda, W., & Syarif, F. (2015). Analisis Pengaruh Kualitas Akrua (Accruals Quality) Terhadap Sinkronitas Harga Saham (Stock Price Synchronicity): Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XVIII*.
- Suyatmini, T., & Wahyuddin, M. (2013). Model interaksi struktur kepemilikan terhadap kebijakan hutang dan dividen dalam perspektif teori keagenan pada perusahaan manufaktur go publik di indonesia. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), 15–31.
- Triningtyas, I. A., & Siregar, S. V. (2014). Pengaruh Kualitas Akrua terhadap Biaya Utang dan Biaya Ekuitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015). *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, September, 1–25.
- Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. 15(1), 15–26. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.15-26>
- Xu, S., Gong, G., & Gong, X. (2017). *Accruals quality , underwriter reputation , and corporate bond underpricing : Evidence from China*. 1–23. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2017.04.001>

- Zettira H, Sara; Ekawati, E. (2016). Kualitas AkruaI dan Risiko Pasar (accrual quality) terhadap Sinkronisasi Harga Saham. *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*, 1–18.
- Zhang, L., & Wilson, M. (2017). *Accruals Quality , Stock Return Seasonality , and the Cost of Equity Capital : International Evidence * March 2017 Data Availability : All data used in the study are publicly available from the sources cited in Accruals Quality , Stock Return Seasonality .* <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12407>